

PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM PENDEKATAN HOLISTIK : TINJAUAN LITERATUR

Lina Haryani¹, Leni Liana Sari²

^{1,2} Program Studi Kebidanan (S1), Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Kota Cimahi, Jawa Barat 40525
E-mail : lenilianasari1@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perkembangan anak melibatkan berbagai aspek yang saling berhubungan, seperti aspek fisik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa, sehingga pendekatan holistik diperlukan untuk memahami perkembangan secara menyeluruh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketidakseimbangan stimulasi, khususnya ketika stimulasi berfokus hanya pada kemampuan akademik sementara aspek sosial emosional kurang diperhatikan, membuat anak tidak menerima dukungan perkembangan yang optimal. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami perkembangan anak. **Tujuan:** Meninjau literatur terkait berbagai aspek perkembangan anak usia dini dan menggambarkan pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *literature review* dengan pendekatan *narrative review*. Data diperoleh dari database Google Scholar dan PubMed dengan rentang tahun 2021–2025 menggunakan kata kunci berbasis Boolean. Dari 35 artikel yang ditemukan (n=35), sebanyak 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi (n=9). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek perkembangan. **Hasil:** Dari 35 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 9 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh studi mengindikasikan perkembangan anak usia dini sebagai proses multidimensional yang terintegrasi antar aspek. Berbagai penelitian menyoroti keterkaitan antara aspek kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional, dengan variasi fokus pada aktivitas bermain, pola asuh, lingkungan belajar, serta penggunaan media pembelajaran. Selain itu, sejumlah studi mengungkapkan bahwa praktik stimulasi perkembangan masih didominasi oleh orientasi akademik dan belum sepenuhnya merefleksikan pendekatan holistik. **Kesimpulan:** Pendekatan holistik merupakan strategi penting untuk memahami dan memantau perkembangan anak. Pola asuh positif, lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan kolaborasi orang tua, tenaga kesehatan, serta pendidik berperan penting dalam mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspeknya.

Kata Kunci : *Perkembangan Anak, Holistic Care, Perkembangan Holistik.*

ABSTRACT

Background: Child development involves various interconnected aspects, such as physical, cognitive, social-emotional, and language aspects, so a holistic approach is needed to understand development as a whole. Various studies have shown that imbalanced stimulation, especially when stimulation focuses only on academic abilities while social-emotional aspects are less considered, results in children not receiving optimal developmental support. This emphasizes the importance of a holistic approach in understanding child development. **Objective:** To review the literature related to various aspects of early childhood development and describe a holistic approach in supporting child development as a whole. **Method:** This study employed a literature review using a narrative review approach. Data were obtained from the Google Scholar and PubMed databases, covering publications from 2021 to 2025, using Boolean-based keywords. A total of 35 articles were initially identified (n=35), of which 9 articles met the inclusion criteria (n=9) and were included in the analysis. Data were analyzed descriptively by categorizing findings based on developmental domains. **Results:** Of the 35 identified articles, 9 met the inclusion criteria and were included in the analysis. The synthesis indicates that early childhood development is consistently described as a multidimensional process with interrelated domains. The reviewed studies highlight the interconnections among cognitive, language, motor, and socio-emotional development, with varying emphases on play-based activities, parenting practices, learning environments, and the use of educational

media. In addition, several studies report that developmental stimulation practices remain predominantly academically oriented and do not fully reflect a holistic approach. **Conclusion:** A holistic approach is an important strategy for understanding and monitoring child development. Positive parenting, family environment, social interaction, and collaboration between parents, health workers, and educators play an important role in supporting child development in various aspects.

Keywords: Child Development, Holistic Care, Holistic Development.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa yang saling berkaitan satu sama lain. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tidak dapat dipandang dari satu aspek saja. (1) menegaskan bahwa penilaian perkembangan membutuhkan pendekatan holistik karena setiap aspek saling memengaruhi. (2) menambahkan bahwa pendekatan holistik memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kondisi perkembangan anak.

Permasalahan perkembangan anak usia dini masih menjadi isu global yang serius. Laporan terbaru dari UNICEF menunjukkan bahwa lebih dari 1 dari 5 anak di negara berkembang mengalami deprivasi dalam aspek yang mendukung perkembangan. Selain itu, World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 52,9 juta anak usia di bawah lima tahun mengalami disabilitas perkembangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan perkembangan anak memiliki cakupan luas dan membutuhkan perhatian yang serius (3)

Penelitian global terbaru juga menunjukkan bahwa sekitar 24,9% anak usia 2–4 tahun mengalami kesulitan dalam fungsi perkembangan, termasuk aspek komunikasi, pembelajaran, dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa hampir satu dari empat anak menghadapi hambatan dalam proses tumbuh kembangnya. Kondisi tersebut menegaskan bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga lingkungan dan stimulasi. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang mampu melihat perkembangan anak secara menyeluruh (4)

Di Indonesia, perkembangan anak usia dini juga masih menghadapi berbagai tantangan. Data menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang belum berkembang sesuai tahapannya, serta prevalensi stunting yang masih cukup tinggi dan berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak (5). Kondisi ini menunjukkan

bahwa kualitas perkembangan anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan anak sering kali tidak seimbang. Orang tua dan pendidik cenderung lebih menekankan kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung sejak usia dini. Sementara itu, aspek sosial emosional dan interaksi kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi ini menyebabkan perkembangan anak tidak berjalan secara optimal (6)

Ketidakseimbangan stimulasi perkembangan tersebut dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan anak. Anak berisiko mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, serta kesiapan belajar di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan holistik menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam memahami perkembangan anak. Pendekatan ini menekankan bahwa seluruh aspek perkembangan harus diperhatikan secara seimbang agar hasilnya optimal (7)

Stimulasi pada anak usia dini cenderung tidak seimbang karena sebagian besar lebih menekankan kegiatan akademik, sementara perkembangan sosial dan emosional kurang diprioritaskan (6). Situasi ini menunjukkan bahwa anak tidak selalu menerima dukungan yang mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan, terutama pada aspek sosial dan emosional. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemahaman perkembangan anak yang mencakup aspek fisik, sosial emosional, bahasa, dan kognitif. Namun, penelitian yang membahas seluruh aspek tersebut secara holistik masih relatif sedikit.

Meskipun penelitian mengenai perkembangan anak telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada satu aspek tertentu secara terpisah. Penelitian sering kali hanya menyoroti aspek kognitif, motorik, atau bahasa saja tanpa melihat keterkaitannya. Masih



terbatas penelitian yang mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak dalam satu pendekatan holistik yang komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kajian ilmiah yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan holistik dapat digunakan untuk memahami keterkaitan berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang sebelumnya terpisah ke dalam satu kerangka analisis holistik. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam mengkaji perkembangan anak secara komprehensif.

Tujuan penelitian ini untuk meninjau literatur terkait berbagai aspek perkembangan anak usia dini dan untuk menggambarkan bagaimana pendekatan holistik dapat digunakan untuk memahami dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*) dengan pendekatan *narrative review* yang disusun secara sistematis untuk mengkaji berbagai penelitian terkait perkembangan anak usia dini dalam perspektif pendekatan holistik. Sumber literatur diperoleh dari database elektronik, yaitu Google Scholar dan PubMed, dengan batasan tahun publikasi 2021–2025 untuk memastikan kebaruan dan relevansi data.

Pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean, yaitu (“early childhood development” OR “perkembangan anak usia dini”) AND (“holistic approach” OR “pendekatan holistik”) AND (“parenting” OR “pola asuh”) AND (“environmental stimulation” OR “stimulasi lingkungan”).

Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 35 artikel. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak sehingga diperoleh 9 artikel yang relevan. Artikel yang tidak sesuai dengan topik, tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*), atau tidak memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses

seleksi. Setelah proses penyaringan, diperoleh sebanyak 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas perkembangan anak usia dini, (2) menggunakan metode penelitian ilmiah yang jelas, dan (3) memiliki keterkaitan dengan aspek perkembangan anak seperti motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, pola asuh, dan lingkungan belajar.

Data dari setiap artikel dianalisis secara deskriptif dengan cara membaca secara mendalam, mengelompokkan, serta membandingkan temuan utama berdasarkan aspek perkembangan anak yang dibahas. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan persamaan dan perbedaan temuan antar penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak serta pentingnya pendekatan holistik dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

HASIL

Hasil analisis dari 9 artikel yang ditinjau yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan topik perkembangan anak usia dini dalam pendekatan holistik. Artikel yang dianalisis terdiri dari berbagai metode penelitian, meliputi kualitatif, kuantitatif, eksperimen, bibliometrik, serta mixed method.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menegaskan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan proses multidimensional yang melibatkan keterkaitan antara aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional, sehingga memerlukan pendekatan holistik dalam pemantauan dan optimalisasi perkembangan anak.

Meskipun demikian, terdapat variasi fokus antar studi. Beberapa penelitian menekankan peran aktivitas bermain sebagai sarana utama dalam mendukung perkembangan holistik anak (1), sementara penelitian lain lebih berfokus pada perkembangan motorik yang dipengaruhi oleh usia dan aktivitas fisik (8). Selain itu, terdapat studi yang menyoroti pentingnya lingkungan belajar dalam memengaruhi emosi



dan konsentrasi anak (9), serta penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh dan interaksi keluarga berperan penting dalam perkembangan bahasa dan sosial emosional anak (10,11).

Di sisi lain, beberapa studi menekankan aspek kognitif, baik melalui pengaruh lingkungan dan pengalaman belajar maupun melalui penggunaan media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak (12). Selain faktor individu dan lingkungan, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas relasi sosial, termasuk hubungan antara guru dan anak serta kemitraan antara

orang tua dan pendidik, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (13,14).

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan fokus dalam setiap penelitian, seluruh studi menunjukkan kecenderungan yang sejalan, yaitu bahwa perkembangan anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara berbagai faktor, seperti lingkungan, pola asuh, stimulasi, dan pengalaman belajar, sehingga pendekatan holistik menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No.	Penulis & Tahun	Tujuan	Fokus	Hasil Utama
1.	Lunga et al., 2022	Menganalisis penerapan play-based pedagogy dalam pembelajaran anak usia dini	Pembelajaran berbasis bermain	Pembelajaran berbasis bermain terbukti mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik
2.	Hurtado-Almonacid et al., 2024	Mengidentifikasi perkembangan motorik anak usia 3–10 tahun	Perkembangan motorik	Perkembangan motorik anak dipengaruhi secara signifikan oleh usia dan tingkat aktivitas fisik, dengan variasi kemampuan antar individu
3.	Suh & Park, 2024	Menganalisis pengaruh lingkungan fisik terhadap proses belajar anak	Lingkungan belajar	Kondisi lingkungan, khususnya pencahayaan, berpengaruh terhadap emosi, energi, dan tingkat konsentrasi anak dalam kegiatan belajar
4.	Fitria & Pratiwi, 2024	Mengkaji peran pola asuh terhadap perkembangan anak usia dini	Pola asuh	Pola asuh yang responsif dan interaktif berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial emosional dan kognitif anak
5.	Sianturi & Tampubolon, 2025	Menganalisis perkembangan bahasa anak usia dini	Perkembangan bahasa	Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitar
6.	Zamora et al., 2024	Menganalisis tren penelitian perkembangan kognitif anak	Perkembangan kognitif	Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan stimulasi lingkungan yang beragam
7.	Sappaile et al., 2024	Menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran digital	Media pembelajaran	Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan keterlibatan anak



8.	Ourda et al., 2025	Menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan hubungan sosial terhadap perkembangan anak	Lingkungan & relasi sosial	Kualitas lingkungan sekolah dan hubungan antara guru dan anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik dan kreativitas anak
9.	Kambouri et al., 2022	Mengkaji model kemitraan antara orang tua dan pendidik	Kemitraan orang tua-guru	Kolaborasi yang efektif antara orang tua dan pendidik berkontribusi pada perkembangan anak melalui hubungan yang saling mendukung

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan proses yang melibatkan keterkaitan erat antara aspek fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional yang berkembang secara bersamaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek tersebut saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan dalam memahami perkembangan anak secara utuh (1,2). Kesamaan ini menunjukkan bahwa secara konseptual telah ada kesepakatan bahwa perkembangan anak perlu dilihat secara menyeluruh. Namun, sebagian besar penelitian masih menekankan pada deskripsi masing-masing aspek, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana keterkaitan antar aspek tersebut terjadi dalam praktik sehari-hari.

Meskipun pendekatan menyeluruh telah banyak direkomendasikan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik di lapangan masih cenderung berfokus pada aspek akademik dibandingkan sosial emosional (6). Temuan ini berbeda dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya keseimbangan antar aspek perkembangan. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang masih menjadikan pencapaian akademik sebagai indikator utama keberhasilan anak. Selain itu, sebagian penelitian lebih banyak dilakukan pada konteks pendidikan formal, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata di lingkungan keluarga.

Dalam konteks pola asuh, beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi orang tua yang hangat dan responsif berperan penting

dalam perkembangan sosial dan emosional anak (15). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menekankan pentingnya kemitraan antara orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak (14). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa dalam praktiknya, orang tua masih lebih memprioritaskan kesiapan akademik anak dibandingkan perkembangan emosional (6). Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik pengasuhan. Selain itu, sebagian besar penelitian belum banyak mempertimbangkan faktor sosial ekonomi dan budaya keluarga, yang kemungkinan besar turut memengaruhi pola asuh yang diterapkan.

Pada aspek perkembangan fisik, penelitian menunjukkan hasil yang relatif konsisten bahwa kemampuan motorik berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh stimulasi serta aktivitas fisik anak (8). Anak yang mendapatkan kesempatan untuk bermain aktif cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini mengindikasikan bahwa selain faktor lingkungan, faktor biologis juga berperan. Meskipun demikian, sebagian penelitian masih berfokus pada hasil perkembangan tanpa mengkaji lebih dalam bagaimana interaksi antara faktor biologis dan lingkungan memengaruhi perkembangan motorik anak.

Perkembangan bahasa menunjukkan pola temuan yang saling mendukung, di mana lingkungan keluarga dan kualitas interaksi menjadi faktor utama dalam kemampuan berbahasa anak (11). Temuan ini diperkuat oleh



penelitian lain yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak (1). Kedua temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial merupakan faktor utama dalam perkembangan bahasa. Perbedaan yang muncul lebih terletak pada bentuk stimulasi yang diberikan, di mana satu penelitian menekankan interaksi verbal di rumah, sementara penelitian lain menekankan aktivitas bermain. Namun, sebagian penelitian belum mempertimbangkan variasi latar belakang bahasa dan budaya, yang berpotensi memengaruhi perkembangan bahasa anak secara berbeda.

Pada aspek kognitif, penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan lingkungan (16). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menekankan adanya tahapan perkembangan sesuai usia (12). Namun, terdapat perbedaan penekanan antar penelitian, di mana sebagian lebih menyoroti faktor internal, sementara yang lain menekankan faktor eksternal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif tidak dapat dijelaskan hanya dari satu sudut pandang. Meskipun demikian, sebagian penelitian masih mengkaji kedua faktor tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana keduanya saling berinteraksi dalam memengaruhi perkembangan anak.

Pada anak berkebutuhan khusus, penelitian menunjukkan bahwa intervensi dini dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak memberikan dampak positif terhadap perkembangan (17,18). Selain itu, keterlibatan orang tua juga berperan dalam meningkatkan efektivitas intervensi (1). Namun, terdapat perbedaan fokus antar penelitian, di mana sebagian menekankan peran tenaga profesional, sementara yang lain menyoroti pentingnya peran orang tua. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi tidak bergantung pada satu pihak saja, melainkan memerlukan kolaborasi antara keluarga dan tenaga profesional. Di sisi lain, masih terbatas penelitian yang mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari intervensi tersebut.

Lingkungan fisik juga menunjukkan peran yang konsisten dalam mendukung perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang

dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi dan kreativitas anak (9,13). Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, hasil penelitian menunjukkan arah yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai faktor stimulasi perkembangan. Namun, sebagian penelitian masih berfokus pada aspek desain lingkungan tanpa mengaitkannya dengan faktor sosial dan interaksi yang juga terjadi di dalamnya.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, keluarga, lingkungan, dan pendidikan. Kesamaan antar penelitian terlihat pada pentingnya keterkaitan antar aspek perkembangan, sedangkan perbedaan lebih banyak muncul pada cara penerapan dan fokus penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan pada kurangnya pemahaman konsep, tetapi pada bagaimana mengintegrasikan berbagai aspek tersebut secara konsisten dalam praktik. Selain itu, masih terdapat keterbatasan penelitian dalam mengkaji interaksi antar faktor secara mendalam, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang mampu melihat perkembangan anak secara lebih komprehensif dalam konteks yang beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur, dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, sehingga pendekatan holistik diperlukan untuk pemahaman yang menyeluruh. Perkembangan fisik, sosial, emosional, dan spiritual, serta lingkungan keluarga, merupakan faktor penting yang membentuk perkembangan pribadi dan sosial anak. Pola asuh yang tepat, interaksi positif orang tua dan anak, serta pemenuhan kebutuhan dasar berperan penting dalam mendukung perkembangan yang optimal. Pendidikan anak usia dini memengaruhi pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri.

Perkembangan fisik dan motorik didorong oleh stimulus lingkungan, aktivitas fisik, dan pengasuhan yang suportif, sementara perkembangan bahasa sangat ditentukan oleh interaksi, membaca, dan komunikasi sehari-hari. Aktivitas bermain juga berkontribusi terhadap



perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Dalam perkembangan kognitif, pengalaman belajar yang sesuai usia dan stimulus lingkungan mendorong keterampilan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah. Pada anak berkebutuhan khusus, pendekatan individual, intervensi dini, dan kolaborasi antar profesi sangat diperlukan. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan rasa ingin tahu anak. Kemitraan antara tenaga kesehatan, orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting dalam pendekatan holistik untuk perkembangan anak.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidik perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan perkembangan sosial emosional melalui pendekatan berbasis bermain dan interaksi aktif. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan diharapkan dapat memperkuat program pendidikan anak usia dini berbasis holistik melalui integrasi layanan pendidikan, kesehatan, dan pengasuhan, serta meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan yang seimbang.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlunya penelitian yang lebih mendalam dan empiris terkait efektivitas pendekatan holistik dalam berbagai konteks, serta pengembangan model intervensi yang terintegrasi dan aplikatif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendekatan holistik, baik dari aspek lingkungan, kebijakan, maupun kesiapan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lunga P, Esterhuizen S, Koen M. Play-based pedagogy: An approach to advance young children's holistic development. *South African Journal of Childhood Education*. 2022;12(1). doi:10.4102/sajce.v12i1.1133
2. Schiariti V. Introduction to the Special Issue on Early Child Development: From Measurement to Optimal Functioning and Evidence-Based Policy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2021 May 13;18:1–4. doi:10.3390/ijerph
3. United Nations Children's Fund (UNICEF). The development status of children varies widely among countries. 2026.
4. Weeks JD, Madans JH, Black LI, Elgaddal N, Zablotsky B. Difficulties in Functioning Among Children in the United States: 2021–2023. *National Health Statistics Reports Number* [Internet]. 2021. Available from: <https://www.cdc.gov/nchs/products/index.htm>.
5. Kebijakan Pembangunan B, Kementerian K, Ri K. *DALAM ANGKA TIM PENYUSUN SKI 2023 DALAM ANGKA KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
6. Mardiah LY, Wulan S, Akbar Z. Strategies of Kindergarten Teachers and Parents in Preparing Children's School Readiness: Academic, Social, and Emotional Perspectives. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. 2024 Jun 30;10(1):61–71. doi:10.14421/al-athfal.2024.101-06
7. UNICEF. Early Childhood Development [Internet]. 2023 [cited 2026 Apr 27]. Available from: <https://data.unicef.org/topic/early-childhood-development/>
8. Hurtado-Almonacid J, Reyes-Amigo T, Yáñez-Sepúlveda R, Cortés-Roco G, Oñate-Navarrete C, Olivares-Arancibia J, et al. Development of Basic Motor Skills from 3 to 10 Years of Age: Comparison by Sex and Age Range in Chilean Children. *Children*. 2024 Jun 1;11(6). doi:10.3390/children11060715
9. Suh J, Park E. The Effect of Color-Filtered Lighting in the Context of Biophilic Design for Early Childhood Learning Environment. *International Journal of Research in Education and Science*. 2024 May 12;10(2):340–53. doi:10.46328/ijres.3389
10. Fitria Sandi D, Pratiwi Yosin E. The Urgency Of Holistic Parenting In Optimising Child Development. *International Journal of Health and Pharmaceutical* [Internet]. Available from: <https://ijhp.net>
11. Sianturi S, Tampubolon E. *LANGUAGE DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD*. 2025.
12. Intang Sappaile B, Jumiyah R, Debby Christine Fernandez F, Chusyairi K. Educational Applications to Improve Cognitive Development in Early Children:



- A Review of Educational Psychology. *World Psychology*. 2024;3(3):2024–379. doi:10.55849/wp.v3i3.715
13. Ourda D, Kavoukoglou A, Gregoriadis A, Barkoukis V. The Role of School Environment on the Sustainable Development of Pre-Schoolers' Motor Creativity. *Sports*. 2025 Jul 1;13(7). doi:10.3390/sports13070229
 14. Kambouri M, Wilson T, Pieridou M, Quinn SF, Liu J. Making Partnerships Work: Proposing a Model to Support Parent-Practitioner Partnerships in the Early Years. *Early Child Educ J*. 2022 Apr 1;50(4):639–61. doi:10.1007/s10643-021-01181-6
 15. Fitria Sandi D, Pratiwi Yosin E. The Urgency Of Holistic Parenting In Optimising Child Development. *International Journal of Health and Pharmaceutical [Internet]*. 2024. Available from: <https://ijhp.net>
 16. Zamora DraTAC, Núñez MgAIM, Fienco LidaRMM, Oviedo JER. Cognitive Skills and Their Development in Early Childhood. *International Journal of Religion*. 2024 Jul 3;5(11):2828–37. doi:10.61707/gpm5pk33
 17. Nisarga V, Khar P, Shah H. Enhancing child mental health: a stepped care approach by mental health professionals at an early intervention and rehabilitation centre for children, in India. *Discover Psychology*. 2024 Dec 1;4(1). doi:10.1007/s44202-024-00175-w
 18. Said H, La Ndibo Y, Amaludin R, Lilianti L, Nasir N. Educational Inclusion Transformation: Innovative “Inclusionplus” Model to Enhance Access and Support for Children with Special Needs. *Journal of Education and Teaching (JET)*. 2023 Dec 26;5(1):28–41. doi:10.51454/jet.v5i1.346